

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk negara Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa per September 2020 dengan persentase kenaikan sebesar 0,77% dari 2019. Dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia tersebut, jumlah penduduk usia kerja sebanyak 203,97 juta. Akan tetapi jumlah penduduk usia kerja yang dikategorikan bekerja hanya sebanyak 128,45 juta. Jumlah orang yang bekerja turun dari tahun 2019 sebanyak 0,31 juta, dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pengangguran walaupun dampak Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja atau individu yang telah memasuki golongan penduduk usia kerja dengan periode tertentu dengan individu tersebut sedang mencari pekerjaan, sedang tidak bekerja, maupun individu yang bersiap untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran tersebut terjadi salah satunya dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja (Syairozi & Susanti, 2018). Di Indonesia, tingkat pengangguran semakin meningkat khususnya pada

tingkatan universitas. Berdasarkan data BPS per february 2020, jumlah pengangguran sebanyak 267,583 pada tingkat diploma. Sedangkan jumlah pengangguran sebanyak 824,912 pada tingkat universitas. Jumlah pengangguran tingkat universitas jauh lebih besar dibandingkan pada tingkat diploma. Kemudian data BPS per agustus 2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (per Agustus 2020)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja (AK)			% Bekerja / AK
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	
Tidak/belum pernah sekolah	1.874.044	31.379	1.905.423	98,35
Tidak/belum tamat SD	13.342.718	428.813	13.771.531	96,89
SD	34.742.771	1.410.537	36.153.308	96,10
SLTP	23.469.687	1.621.518	25.091.205	93,54
SLTA Umum/SMU	24.340.021	2.662.444	27.002.465	90,14
SLTA Kejuruan/SMK	14.845.682	2.326.599	17.172.281	86,45
Akademi/Diploma	3.473.956	305.261	3.779.217	91,92
Universitas	12.365.305	981.203	13.346.508	92,65
Tak terjawab	-	-	-	-
Total	128.454.184	9.767.754	138.221.938	92,93

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data diatas per agustus 2020, jumlah pengangguran sebanyak 305,261 pada tingkat diploma. Sedangkan jumlah pengangguran sebanyak 981,203 pada tingkat universitas. Dengan data tersebut, menunjukkan bahwa angka pengangguran meningkat baik pada tingkat diploma maupun tingkat universitas pada tahun 2020.

Penyebab terjadi pengangguran dikarenakan berbagai faktor seperti kurangnya lapangan pekerjaan. Menurut Widyananda (2020) dilansir dari *merdeka.com*, beberapa sebab munculnya pengangguran di Indonesia yakni adanya ketimpangan terhadap jumlah pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja. Ketidakseimbangan tersebut disebabkan adanya persaingan antara

para *fresh graduate* dengan yang sudah berpengalaman. Dengan demikian, mengurangi angka pengangguran pada semua tingkat pendidikan khususnya pada tingkat akademi/diploma dan universitas dapat dilakukan salah satu caranya yaitu dengan cara berwirausaha atau mendirikan suatu usaha. Menurut Abdi (2019) dilansir dari *liputan6.com*, salah satu langkah dalam menekan tingkat pengangguran yaitu dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

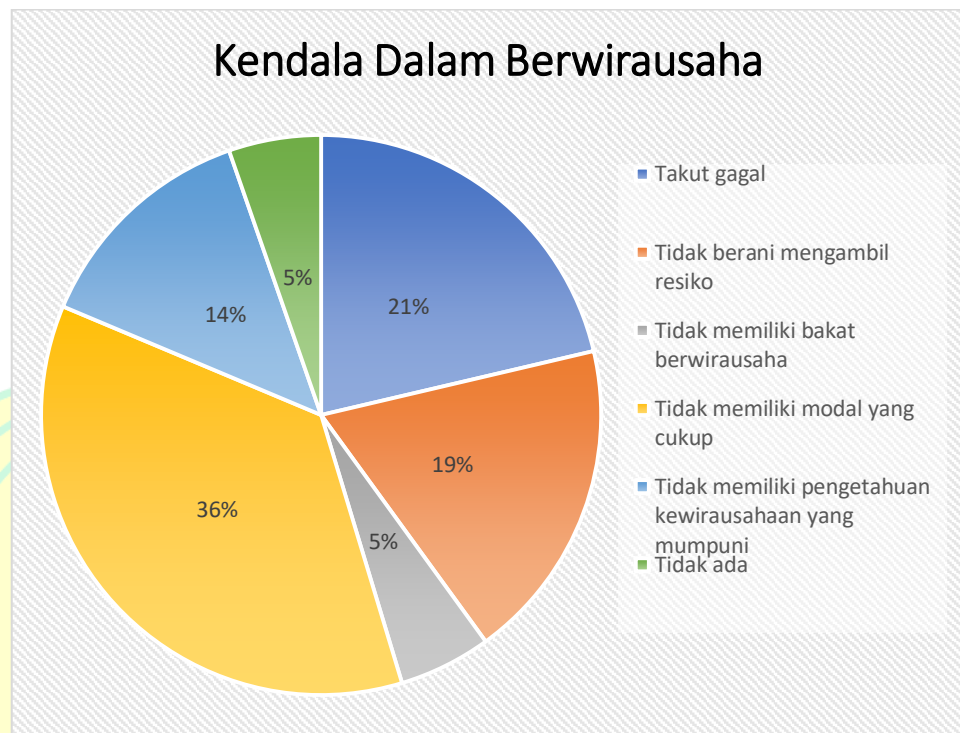
Dalam jiwa kewirausahaan akan menumbuhkan suatu keahlian atau kemahiran yang digunakan untuk mengkreasikan dan membuat sesuatu yang berbeda agar meningkatkan nilai jual dari barang atau jasa dengan keberanian menghadapi resiko. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan sedini mungkin bahkan sejak dari bangku sekolah. Dengan jiwa kewirausahaan tersebut, maka tidak perlu khawatir terhadap lapangan pekerjaan yang ada sekarang. Bahkan setiap orang termasuk mahasiswa dapat membuka lapangan pekerjaan bagi setiap orang yang membutuhkan.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang akan menentukan arah perekonomian Indonesia pada kelak suatu saat nanti. Perekonomian Indonesia ditunjang oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dari UMKM atau usaha berskala besar. Menurut Putri (2019) dilansir dari *kompas.com*, UMKM atau UKM memiliki peran penting terhadap kemajuan perekonomian pada suatu negara. UMKM mempunyai andil besar dan vital terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2018), total masyarakat yang memiliki UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari total masyarakat yang memiliki usaha di Indonesia. Dari sisi tenaga kerja, UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 117 juta dengan kisaran 97% dari total tenaga kerja di dunia usaha. Selanjutnya UMKM juga memiliki kontribusi yang besar kepada perekonomian nasional kurang lebih 61,1% dan sebagiannya dari pelaku Usaha Besar (UB).

Kemudian dari sisi universitas, khususnya Universitas Negeri Jakarta pastinya memiliki suatu misi. Misi UNJ adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang unggul dan berguna bagi kemaslahatan manusia. Menurut Adit (2021) dilansir dari *kompas.com*, terdapat tiga poin tridharma perguruan tinggi adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada poin pendidikan, berkaitan dengan usaha pengembangan potensi dari setiap mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki potensi untuk mendirikan suatu usaha diberikan fasilitas untuk mendukung ataupun menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Oleh sebab itu, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) diharapkan memiliki niat berwirausaha yang tinggi setelah menimba ilmu di universitas.

Peneliti telah melakukan survei awal terhadap 75 responden dari Mahasiswa UNJ yang sudah menimba pelajaran kewirausahaan. Peneliti melakukan survei awal dengan menggunakan kuesioner *online* atau *google form* yang di kirim melalui media sosial.



Gambar 1. 1 Survey Awal Kendala Dalam Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

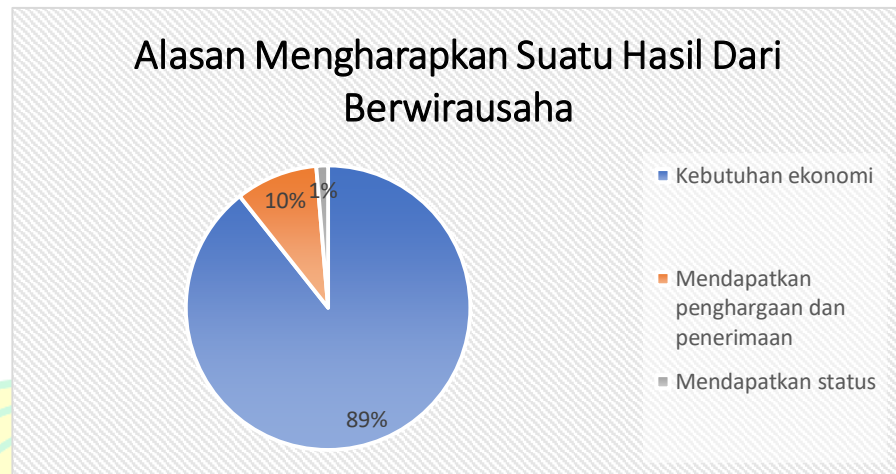
Berdasarkan gambar, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri dalam berwirausaha yang rendah atau kurang. Kendala-kendala tersebut seperti takut gagal, tidak berani mengambil resiko, tidak memiliki bakat berwirausaha, tidak memiliki modal yang cukup, tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan yang mumpuni, akan tetapi terdapat beberapa responden yang tidak memiliki kendala.

Rinciannya yaitu 21% responden menjawab takut gagal, 19% responden menjawab tidak berani mengambil resiko, 5% responden menjawab tidak memiliki bakat berwirausaha, 36% responden menjawab tidak memiliki modal yang cukup, 14% responden menjawab tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan yang mumpuni, sedangkan 5% responden menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab

rendahnya efikasi diri kewirausahaan yang dialami oleh Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yaitu tidak memiliki modal yang cukup (36%), dan takut gagal (21%). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri kewirausahaan.

Menurut Alwisol (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor yang dapat mengurangi efikasi diri seseorang yaitu emosi yang kuat, rasa takut, cemas, dan stress. Ini membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta memiliki efikasi yang rendah dikarenakan kendala-kendala tersebut. Selanjutnya, kendala-kendala tersebut juga dapat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Menurut Wijaya dalam Vemmy (2012) menyebutkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengurungkan atau tidak berniat dalam berwirausaha yaitu takut gagal, tidak memiliki modal, tidak berani mengambil resiko, kurangnya motivasi, dan tidak ingin mandiri. Hambatan dalam berwirausaha disebabkan salah satunya oleh rasa takut gagal (Chua & Bedford, 2016). Ini membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta memiliki niat berwirausaha yang rendah ataupun mereka mengurungkan keinginan untuk berwirausaha dikarenakan kendala-kendala tersebut.

Kemudian survei awal mengenai variabel ekspektasi hasil kewirausahaan sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Survey Awal Alasan Mengharapkan Suatu Hasil Dari Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Dari survei di atas, alasan mahasiswa mengharapkan suatu hasil dari kegiatan wirausaha disebabkan oleh kebutuhan ekonomi, mendapatkan penghargaan dan penerimaan, dan mendapatkan status. Dari data di atas, 89% dikarenakan kebutuhan ekonomi, 10% dikarenakan untuk mendapatkan penghargaan dan penerimaan, dan 1% dikarenakan untuk mendapatkan status. Akan tetapi, harapan tersebut tidak akan didapatkan atau tidak berhasil dicapai jika mahasiswa memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya. Menurut Pajares dalam Rahman, et al. (2017) menyatakan kalau individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka akan mempunyai harapan yang tinggi terhadap suatu pencapaian yang diinginkan. Kebalikannya, bila individu memiliki efikasi yang rendah maka harapan yang diinginkan akan sangat diragukan untuk tercapai atau berhasil.

Efikasi diri dan ekspektasi hasil akan mengarah pada niat, tujuan, dan perilaku dalam karir yang dipilih seperti berwirausaha (Jeong & Choi,

2017). Individu yang mempunyai efikasi diri kewirausahaan yang kuat akan memiliki niat untuk berwirausaha yang kuat juga dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki efikasi diri kewirausahaan. Peran efikasi diri kewirausahaan merupakan sesuatu yang penting dalam menumbuhkan niat berwirausaha.

Dalam hasil penelitian Udayanan (2019), Efikasi diri berhubungan positif dengan semua variabel dari ekspektasi hasil. Ekspektasi hasil berkaitan dengan niat kewirausahaan seseorang yang ingin memulai suatu usaha atau bisnis (E. W. Liguori et al., 2018). Jika ekspektasi hasil positif atau menguntungkan bagi individu, maka individu tersebut akan lebih memiliki niat yang besar dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan, maupun sebaliknya. Yang dimaksud dengan ekspektasi hasil yang positif seperti menciptakan produk atau layanan yang sukses, menjadi lebih kaya, menjadi bosnya sendiri.

Menurut Santos & Liguori (2019a) berpendapat bahwa hal yang mendasari hubungan antara efikasi diri dengan niat kewirausahaan adalah ekspektasi hasil yang positif atau menguntungkan bagi individu dari suatu kegiatan kewirausahaan yang dijalani. Karena dengan mendapatkan suatu hasil positif yang diharapkan akan meningkatkan suatu semangat dalam menjalankan suatu usaha tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yaitu efikasi diri

kewirausahaan, dan ekspektasi hasil kewirausahaan. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh efikasi diri dan ekspektasi hasil kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun peneliti mampu merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri kewirausahaan terhadap ekspektasi hasil kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspektasi hasil kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang akurat, dan dapat diandalkan mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap ekspektasi hasil kewirausahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi hasil kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin diraih oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini hendak membagikan manfaat buat peneliti untuk meningkatkan ilmu maupun wawasan mengenai intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh efikasi diri kewirausahaan dan ekspektasi hasil kewirausahaan dari setiap individu.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini hendak membagikan manfaat buat universitas untuk menambah referensi atau bisa dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah artikel jurnal bagi Universitas Negeri Jakarta mengenai niat berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hendak membagikan manfaat buat peneliti selanjutnya untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh efikasi diri kewirausahaan dan ekspektasi hasil kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.